

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Tujuan dari pembelajaran bahasa asing untuk peserta didik adalah agar peserta didik mampu berkomunikasi dengan bahasa yang dipelajarinya dan mampu bersaing di dunia internasional dengan berbagai latar belakang bahasa yang beragam. Selain bahasa Inggris di SMA, SMK dan MA, peserta didik juga diberi keterampilan berbahasa asing yang lain, salah satunya adalah bahasa Jerman.

Proses pembelajaran bahasa Jerman dalam Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) 2006 SMA meliputi empat macam keterampilan, yaitu keterampilan menyimak (*Hörenverstehen*), berbicara (*Sprechfertigkeit*), membaca (*Leseverständen*), dan menulis (*Schreibfertigkeit*). Dalam aspek ini keterampilan berbicara menjadi *out put* paling penting yang dinilai, sebab pada pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Jerman, peserta didik yang mampu berkomunikasi dengan lancarlah yang dianggap berhasil mengaplikasikan ilmu yang didapatnya.

Dalam standar kompetensi yang tercantum dalam silabus mata pelajaran bahasa Jerman, keterampilan berbicara menuntut agar peserta didik dapat mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana yang sesuai dengan tema. Namun sayangnya, dari hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul, ternyata kemampuan berbicara bahasa Jerman peserta didik masih sangat minim. Peserta didik masih merasa sangat kesulitan

ketika guru mata pelajaran meminta mereka untuk mempraktikkan dialog sederhana atau memaparkan sebuah tema di depan kelas. Kebanyakan peserta didik tidak menguasai kosakata bahasa Jerman. Selain itu rasa tidak percaya diri untuk berbicara dalam bahasa Jerman dan keterbatasan ide peserta didik saat berbicara bahasa Jerman pun menjadi faktor yang membuat kemampuan berbicara bahasa Jerman menjadi tidak maksimal. Kurangnya waktu untuk melatih keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik membuat guru mata pelajaran ini jarang melaksanakan keterampilan berbicara di kelas. Guru hanya melakukan percakapan sederhana dengan peserta didik, yaitu berupa dialog kecil antara guru dan peserta didik.

Teknik pengajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran saat mengajar di kelas pun cenderung monoton, yaitu teknik konvensional berupa ceramah dan penerjemahan. Teknik ini tidak banyak melibatkan peserta didik dalam proses pembelajarannya. Keseluruhan proses pembelajaran dengan teknik konvensional lebih terpusat pada guru sebagai pengajar, sehingga membuat peserta didik cenderung pasif. Hal ini mengakibatkan peserta didik merasa bosan dan kurang berminat pada mata pelajaran bahasa Jerman.

Diperlukan sebuah teknik yang inovatif untuk mengajarkan bahasa Jerman khususnya dalam keterampilan berbicara. Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah teknik *mind map*. *Mind map* adalah cara mengembangkan kegiatan berpikir ke segala arah dengan mengandalkan gambar dan hubungan antara cabang yang satu dengan cabang yang lain, juga dengan cara yang lebih menarik dan unik. Teknik *mind map* membuat peserta didik berpikir kreatif dan fokus

pada tema yang sedang dibahasnya, juga peserta didik akan lebih semangat karena pada *mind map* terdapat gambar-gambar yang menarik dan kata kunci yang menjadi konsep utama pembahasan serta didukung dengan warna yang beragam.

Teknik *mind map* belum pernah diterapkan pada proses pembelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul. Oleh karena itu peneliti ingin mencoba meneliti mengenai keefektifan penggunaan teknik *mind map* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri, Bantul.

## B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Minimnya kemampuan berbicara bahasa Jerman peserta didik di SMA Negeri 1 Imogiri, Bantul.
2. Pelajaran bahasa Jerman khususnya keterampilan berbicara bahasa Jerman masih dianggap sulit oleh peserta didik.
3. Keterbatasan ide, kosakata dan rasa percaya diri yang kurang pada peserta didik dalam mengaplikasikan kemampuan berbicara bahasa Jerman.
4. Kurangnya waktu untuk melatih kemampuan berbicara bahasa Jerman peserta didik.
5. Penggunaan teknik pengajaran konvensional yang masih sangat mendominasi guru dalam mengajar, mengakibatkan kurangnya minat

- peserta didik terhadap pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di SMA N 1 Imogiri, Bantul.
6. Teknik *mind map* belum pernah diterapkan pada keterampilan berbicara bahasa Jerman di SMA N 1 Imogiri, Bantul.

### C. BATASAN MASALAH

Agar pembahasan permasalahan ini dapat lebih mendalam, sistematis dan mengenai sasaran, maka permasalahan yang luas di atas dibatasi pada penggunaan teknik *mind map* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Imogiri, Bantul tahun ajaran 2011/2012.

### D. RUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan positif dan signifikan pada prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman antara peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul yang diajar dengan menggunakan teknik *mind map* dan peserta didik yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional?

2. Apakah penggunaan teknik *mind map* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Imogiri Bantul ?

## **E. TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirangkum di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman antara peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul yang diajar dengan menggunakan teknik *mind map* dan peserta didik yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.
2. Mengetahui keefektifan penggunaan teknik *mind map* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman didik kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri, Bantul.

## **F. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak yang terkait dengan masalah pengajaran di SMA.

### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan teoritis tentang keefektifan penggunaan teknik *mind map* dalam keterampilan menulis bahasa Jerman.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara tidak langsung menjadi teknik pengajaran yang digunakan oleh guru dan hasil yang telah ada dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam mengajar. Bila guru menggunakannya secara optimal maka akan sangat membantu peserta didik dalam proses belajar, karena teknik *mind map* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi peserta didik dalam berbicara bahasa Jerman.